

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Salah satu hal penting dalam berkomunikasi adalah saluran atau media yang digunakan. Seorang komunikator menggunakan media untuk mengirimkan pesan kepada orang yang dia berkomunikasi. Tujuan utamanya adalah untuk membuat proses mengirim pesan menjadi lebih mudah sehingga penerima pesan dapat dengan mudah menerimanya. Saat ini, orang-orang sulit sekali hidup tanpa informasi di era digital seperti sekarang. Masyarakat membutuhkan informasi untuk tahu hal-hal baru dan keadaan di sekitar mereka. Internet adalah salah satu cara baru bagi masyarakat untuk mendapatkan informasi yang mereka butuhkan. Ini terjadi karena zaman terus berubah. Dengan media baru, orang bisa mencari informasi dengan mudah di mana pun dan kapan pun mereka butuhkan.

Dalam era perkembangan teknologi yang sedang berlangsung, manusia menjadi semakin terfasilitasi dalam menjalin komunikasi, termasuk melalui medium foto. Fotografi adalah satu alat komunikasi yang penting. Sebuah gambar memiliki kemampuan untuk membentuk persepsi dunia di dalam pikiran manusia, bahkan foto yang diambil memiliki kekuatan yang lebih besar daripada gambar atau lukisan. Gambar memiliki kemampuan untuk menggambarkan suatu insiden atau kejadian melalui bentuk visual.

Foto dalam media massa bisa memberikan pengaruh besar dalam membangun sebuah peristiwa. Bahasa fotografi merupakan bahasa visual yang

dapat dipahami dengan lebih mudah oleh semua orang yang mampu melihatnya, daripada menggunakan kata-kata. Foto dianggap sebagai metode yang baik untuk mengkomunikasikan informasi kepada orang-orang agar mereka mengetahui masalah-masalah yang belum diselesaikan. Foto memakai gambar untuk berkomunikasi dan lebih dipercaya dibandingkan dengan suara, teks, dan percakapan.

Foto dalam sebuah karya seperti tulisan di buku memiliki kekuatan dalam menceritakan peristiwa. Bahasa foto adalah cara untuk berkomunikasi dengan menggunakan gambar daripada kata-kata. Ini lebih mudah dimengerti oleh semua orang yang dapat melihat daripada menggunakan kata-kata. Ini bertujuan agar pembaca bisa lebih mudah mengerti makna suatu pesan.

Foto jurnalistik tidak hanya menunjukkan gambar saja, tetapi juga berisi informasi tentang berita dan keterangan gambar. Secara sederhana, isi berita adalah tulisan di surat kabar yang bisa dipercaya oleh masyarakat. (A. Siregar, dkk, 1998 :41). Di awal berita biasanya ada judul dan kadang-kadang juga ada subjudul untuk memperkuatnya. Caption merupakan sebuah rangkaian kata yang singkat guna menggambarkan kejadian yang terdapat pada gambar. Sebuah foto tidak bisa disebut sebagai foto berita jika tidak ada keterangan gambar, meskipun foto tersebut termasuk foto jurnalistik. Keterangan foto yang diberikan dalam foto berita sangat penting dan menjadi bagian yang tak terpisahkan dalam foto berita. Keterangan foto ini memberikan informasi yang lengkap kepada pembaca.

Foto ini adalah sebuah gambar yang dibuat dengan menggunakan bahasa visual sehingga dapat dipahami dengan mudah oleh semua orang yang

melihatnya. Gambar tersebut juga dapat menghasilkan makna tersembunyi dengan menggunakan simbol-simbol yang ada di dalamnya. Banyak makna dan pesan tersembunyi yang media sampaikan kadang-kadang memihak dalam menunjukkan kenyataan dan fenomena sosial. Salah satunya adalah peristiwa besar di Indonesia, yaitu penyelenggaraan G20, yang media langsung dengan tegas fokus pada fenomena ini yang merupakan catatan sejarah bagi Indonesia.

G20, juga dikenal sebagai Group of Twenty, adalah sebuah forum penting untuk kerja sama ekonomi internasional. Anggotanya terdiri dari 19 negara besar dan 1 lembaga Uni Eropa. G20 is a group that represents more than 60% of the world's population, 75% of global trade, and 80% of the world's GDP. Anggota G20 adalah negara-negara seperti Afrika Selatan, Amerika Serikat, Arab Saudi, Argentina, Australia, Brasil, India, Indonesia, Inggris, Italia, Jepang, Jerman, Kanada, Meksiko, Republik Korea, Rusia, Perancis, Tiongkok, Turki, dan Uni Eropa. Indonesia juga termasuk dalam kelompok ini. (Retno Nur Indah, 2022).

Pada tahun 2022, Indonesia menjadi tuan rumah sebuah acara besar. Acara ini akan berlangsung mulai tanggal 1 Desember 2021 sampai dengan puncaknya pada tanggal 15-16 November 2022. Selama acara ini, banyak tamu dari negara-negara lain dan tokoh penting dunia akan datang ke Indonesia untuk menghadiri berbagai pertemuan G20. Khususnya dalam pertemuan utama KTT G20, banyak pemimpin seperti perdana menteri, presiden, dan petinggi negara lain datang dari 20 negara anggota G20. Agenda KTT G20 adalah agenda penting yang berlangsung setahun sekali. Indonesia sedang mempersiapkan segala hal yang dibutuhkan untuk acara ini agar berjalan dengan lancar.

Dengan adanya acara yang besar ini, Indonesia harus memastikan bahwa tamu wanita yang datang ke Indonesia dijaga dengan baik, terutama dalam hal keamanan. Indonesia telah mengurangi banyak strategi keamanannya sendiri untuk memastikan keamanan siber selama KTT G20, baik sebelum, selama, dan setelah acara tersebut. Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN) bertanggung jawab untuk menjaga keamanan dunia maya dalam KTT G20 ini. Mereka telah mengirim 18 ribu personel ke berbagai tempat di Bali untuk memastikan bahwa acara KTT G20 berjalan dengan aman. Mereka juga telah memasang 2.300 kamera CCTV di berbagai pos militer dan polisi di Bali. Mereka juga bekerja sama dengan pasukan keamanan dari negara-negara anggota G20, termasuk secret service Rusia.

Selain faktor keamanan yang merupakan fokus bagi pemerintah Indonesia, pelayanan akan kenyamanan kepada para tamu kenegaraan menjadi fokus yang tak kalah penting. Dalam penyelenggaraan acara tingkat berskala internasional ini, menjadi kesempatan bagi Indonesia untuk memperkenalkan identitas asli Indonesia sebagai usaha untuk memperkenalkan Indonesia ke mancanegara dari berbagai sisi. Salah satunya ragam budaya yang ada di Indonesia menjadi sebuah maha karya yang patut diunjukkan kepada dunia luar demi mewujudkan eksistensi.

Terdapat banyak sekali usaha pemerintah Indonesia guna memperkenalkan budayanya kepada para tamu kenegaraan KTT G20. Dari hal yang sangat unik dan selalu dilakukan kepada semua tamu kenegaraan dengan mempersembahkan Tari Pendet untuk menyambut semua tamu kenegaraan di Bali. Tari Pendet adalah salah satu tarian tertua. Tarian Pendet sudah ada sejak tahun 1950. Awalnya, Tari

Pendet adalah tentang mengucapkan terima kasih, menghormati, dan menyambut dewa yang datang ke bumi dalam upacara Hindu. Tetapi seiring berjalannya waktu, arti tarian ini yang dulunya hanya sebagai bentuk penyembahan, sekarang menjadi tarian hiburan. Oleh karena itu, Tari Pendet sering ditampilkan ketika menyambut tamu sebagai tarian penyambutan. (Ulfa Arieza, 2022).

Tak hanya itu dari segi dekorasi pun tak kalah meriah dalam menata keindahan kota dan *venue* tempat terselenggaranya acara, salah satunya yang menjadi sorotan bagi banyak mata yakni Indonesia sengaja membangun *dome* bambu untuk kegiatan makan siang para pemimpin negara. *Bamboo Dome* merupakan mahakarya kolaborasi Elwin Mok, visual creative consultant KTT G20, Rubi Roesli, desainer *Bamboo Dome*, dan Ashar Saputra, pakar bambu dari Universitas Gadjah Mada. Bambu adalah tanaman yang memiliki filosofi yang dalam. Bambu mudah untuk dibentuk menjadi lengkung karena bambu bisa melentur, elastis, dan mudah beradaptasi. Selain itu, rumah-rumah yang dibangun menggunakan bambu juga terkenal sangat kuat dalam menghadapi guncangan dari gempa bumi. Bambu digunakan untuk membuat bangunan yang ramah lingkungan dan indah. *Bamboo Dome* bisa digunakan sebagai cara promosi Indonesia di dunia dengan menunjukkan kebudayaan Indonesia yang berkualitas.

Di samping memperindah tempat dan menampilkan tarian-tarian yang indah, Indonesia juga bisa menawarkan makanan khas Indonesia kepada tamu dari luar negeri yang datang. Salah satu menu makanan untuk makan malam pertemuan G20 adalah makanan dari berbagai daerah di Indonesia seperti Bali, Jawa, Sulawesi Utara, Lampung, Sumatra Barat, Sumatra Utara, dan Aceh.

Setelah makan malam, para pemimpin delegasi dan tamu spesial diberikan pertunjukan budaya yang beragam. Ada lebih dari 200 penari yang menampilkan atraksi yang mewakili berbagai warisan budaya yang ada di Indonesia.

Semua bentuk usaha yang diusahakan oleh pemerintah Indonesia secara tidak langsung merupakan bentuk bagi Indonesia mempromosikan keanekaragaman budaya yang ada di Indonesia dari berbagai hal. Usaha tersebut tercerminkan dari seriusnya eksekusi berbagai pelayanan yang diberikan seperti penyambutan, dekorasi, pakaian, makanan, yang kental dengan budaya Indonesia.

Tentunya megah dan meriahnya perhelatan KTT G20 di Indonesia pastilah banyak pasang mata yang menjadi saksi. Termasuk tidak luputnya peliputan dari berbagai media sebagai sebuah penyampai informasi kepada khalayak, banyak media baik nasional dan internasional yang menyoroti gelaran tahunan KTT G20 yang terselenggara di Bali. Tentunya hal tersebut menjadi sebuah topik yang sangat penting dan merupakan pesan yang perlu banyak diketahui banyak kalangan, tak terkecuali media untuk menyiarkan dan memberitakan kepada khalayak. Termasuk media di Indonesia, salah satunya *antaranews.com*.

Antarnews.com adalah sebuah situs berita yang berada di bawah perusahaan umum Kantor Berita Nasional Antara. Kantor berita ini dimiliki oleh Pemerintah Indonesia. Portal berita Antara diluncurkan pada bulan Januari 1996. Tujuannya adalah untuk memberikan informasi yang akurat, lengkap, dan bermanfaat kepada publik secara cepat. Portal ini dalam dua bahasa supaya semua orang di seluruh dunia bisa tahu informasi yang jelas dan dapat dipercaya tentang Indonesia sekarang. Satu-satunya produk terbaik dari Kantor Berita ANTARA

adalah foto-foto berita. Divisi berita foto atau lebih dikenal dengan ANTARA Foto, memiliki beberapa fotografer jurnalistik yang berada di seluruh Indonesia dan mereka sangat ahli dalam bidangnya. (korporat.antaranews.com, 2014).

Selama pertemuan KTT G20, banyak berita yang diunggah di portal online antaranews.com, Mereka membuat, menyebarkan, dan menayangkan foto-foto berita yang diambil oleh wartawan foto Antara. Foto-foto ini mengabadikan berbagai peristiwa politik, ekonomi, olahraga, budaya, lingkungan, dan hal-hal menarik tentang manusia, baik di dalam maupun luar negeri. Sebanyak 70 - 100 foto berita setiap harinya dengan kualitas gambar yang bagus dihasilkan oleh antaranews.com. Banyak foto yang diambil oleh pewarta foto saat KTT G20 di Bali. Salah satu foto yang menonjol adalah upaya Indonesia dalam memperkenalkan budayanya kepada media.

Dari banyaknya bidikan yang dihasilkan para pewarta foto di antaranews.com, terdapat banyak nilai budaya yang terkandung dalam foto yang diunggah yang menarik untuk diteliti. Terdapat banyak *moment* ataupun kejadian yang terekam dalam bidikan kamera, terlihat dengan kentalnya budaya Indonesia yang menghiasi kemegahan dan kemeriahan puncak acara di KTT G20. Selain sebagai sebuah bentuk penyaluran informasi kepada komunikasi melalui visual fotografi, juga merupakan sebuah penyampaian makna kebudayaan yang menjadi sorotan para media termasuk bidikan pewarta foto antaranews.com

Temuan yang diperoleh oleh peneliti pada portal online antaranews.com selama penyelenggaraan acara puncak KTT G20 terhitung sejak tanggal 15-16 November 2022, antaranews.com memberitakan sebanyak 42 *headline* berita foto

jurnalistik. Dalam satu *headline* berita foto jurnalistik yang diunggah terdapat 3-4 foto yang melapirkkan seluruh kegiatan puncak KTT G20, termasuk banyaknya bidikan hasil unggahan yang menyoroti berbagai budaya yang dikenalkan kepada para tamu kenegaraan KTT G20 di Bali. Kebudayaan yang menjadi sajian Indonesia dari mulai indahna dekorasi yang kental akan budaya Indonesia, sajian makanan hingga berhasilnya pemerintah Indonesia untuk memberikan batik sebagai pakaian yang digunakan untu santap makan malam KTT G20 menjadi sorotan banyak media termasuk *antaranews.com*.

Berangkat dari temuan yang diperoleh, peneliti menilai itu sebuah fenomena yang memiliki kekhasan dan merupakan sebuah topik yang unik untuk diangkat sebagai objek penelitian, terutama makna kebudayaan yang ada terkandung dalam berbagai bidikan foto jurnalis di *antaranews.com*.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan sebagaimana diuraikan, maka yang menjadi fokus penelitian mengenai **“Makna Kebudayaan Dalam Foto Jurnalistik Analisis Semiotika Pada Media Online *antaranews.com* Dalam Pemberitaan Pmbukaan Kegiatan KTT G20 2022”** berfokus pada bagaimana makna kebudayaan dalam foto jurnalistik pada portal *antaranews.com* dalam rubrik *antarafoto* berdasarkan analisis semiotika Roland Barthes pada foto kegiatan KTT G20 Indonesia 2022.

Selanjutnya, agar penelitian ini lebih terarah, maka diturunkan dalam pertanyaan-pertanyaan penelitian berikut:

1. Bagaimana makna denotatif yang terkandung dalam foto jurnalistik pada media *online antaranews.com* dalam pemberitaan pembukaan kegiatan KTT G20 2022?
2. Bagaimana makna konotatif yang terkandung dalam foto jurnalistik pada media *online antaranews.com* dalam pemberitaan pembukaan kegiatan KTT G20 2022?
3. Bagaimana mitos yang terkandung dalam foto jurnalistik pada media *online antaranews.com* dalam pemberitaan pembukaan kegiatan KTT G20 2022?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjelasan sebelumnya tentang fokus dan pertanyaan penelitian, penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu bagaimana nilai budaya ditemukan dalam foto jurnalistik yang menjadi pembukaan kegiatan KTT G20 2022. Untuk menjelaskan lebih jelas, dalam penelitian ini terdapat tiga tujuan yang ingin dicapai:

1. Untuk mengetahui makna denotatif yang terkandung dalam foto jurnalistik pada media *online antaranews.com* dalam pemberitaan pembukaan kegiatan KTT G20 2022?
2. Untuk mengetahui makna konotatif yang terkandung dalam foto jurnalistik pada media *online antaranews.com* dalam pemberitaan pembukaan kegiatan KTT G20 2022?

3. Untuk mengetahui mitos yang terkandung dalam foto jurnalistik pada media *online antaranews.com* dalam pemberitaan pembukaan kegiatan KTT G20 2022?

1.4 Kegunaan Penelitian

Berikut adalah beberapa manfaat dan kegunaan yang dapat dirasakan dari penelitian ini:

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dan pengetahuan bagi studi jurnalistik, terutama dalam hal berita dan informasi untuk jurnalis, wartawan, dan tim redaksi yang terkait dengan foto berita atau foto jurnalistik.
2. Secara Praktis Harapannya, Harapannya, penelitian ini bisa memberi pengertian kepada banyak orang tentang arti tanda dalam sebuah foto berita agar mereka bisa berpikir kritis dan selektif dalam memahami arti yang terkandung dalam sebuah foto. Selain itu, kami berharap penelitian ini dapat membantu jurnalis, terutama para fotografer, dalam menyampaikan foto-foto berita kepada masyarakat.

1.5 Kajian Penelitian yang Relevan

Penelitian ini diawali dengan mengkaji terlebih dahulu penelitian yang sudah ada sebelumnya yang dipandang relevan untuk menambah informasi guna mendukung keberlanjutannya penelitian yang dilakukan penulis. Berikut beberapa penelitian sejenis, diantaranya:

Faradilla, 2014, Nilai Budaya Dalam Foto Jurnalistik Pada Foto Headline Di Surat Kabar Harian Kompas Edisi Ramadan 1434 h./2013 m.

Penelitian ini mirip dengan penelitian yang akan dilakukan penulis, yaitu untuk meneliti foto-foto jurnalistik tentang suatu peristiwa yang terjadi. Perbedaannya adalah dalam hal peristiwa yang dibahas, yaitu suasana hangatnya Ramadan.

Kalsum, 2021, Analisis Makna Semiotika Foto Jurnalistik Pada Media Online Maluku News.Co. Penelitian ini mirip dengan penelitian yang akan saya lakukan, yaitu mencari makna dari foto jurnalistik. Namun, bedanya adalah objek media yang diteliti adalah Media Online Malukunews. co

Nur hapizoh, 2019 Analisis Semiotika Nilai Human Interest Pada Foto Jurnalistik Karya Steve Simon Dalam Buku “The Passionate Photographer”. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis yakni mengungkap sebuah makna dari foto jurnalistik tetapi ada juga terletak perbedaan yakni pada nilai yang diteliti dimana meneliti nilai *human interest* pada puku karya Steve Simon Dalam Buku “*The Passionate Photographer*” namu ada pula perbedaan yang terletak perbedaannya pada objek media yang diteliti yaitu Media Online Malukunews.co

Muhammad arifin, 2015 Makna Foto Budaya Pada Media Daring (Analisis Semiotika Mengenai Foto Budaya Jawa Barat Pada Rubrik Seni Budaya Dan Hiburan Antarafoto.Com Edisi Juni 2022). Penelitian ini mirip dengan penelitian yang akan saya lakukan, yaitu untuk mengkaji foto-foto jurnalistik tentang suatu kejadian. Perbedaannya terletak pada foto-foto tentang budaya Jawa Barat yang diteliti dalam rubrik Seni Budaya dan Hiburan di situs Antarafoto. com Edisi Juni 2022.

Tiara Ravilya Putri, 2018, Pesan Dakwah Berbakti Kepada Orang Tua Dalam Video Klip Virzha Tentang Rindu. Penelitian ini mirip dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis dimana tujuannya adalah untuk menemukan makna dari foto jurnalistik. Namun, ada perbedaan yang terletak pada objek video klip Virzha Tentang Rindu dimana penelitian ini akan mengungkap pesan yang menyampaikan pentingnya berbakti kepada orang tua dalam video tersebut.



Tabel 1.1 Tinjauan Penelitian Relevan

Nama Peneliti	Judul	Metodologi	Hasil Penelitian	Relevansi
Faradilla Nurul Rahma, 2014 UIN SYARIF HIDAYATULLAH AH JAKARTA	NILAI BUDAYA DALAM FOTO JURNALISTIK (Analisis Semiotik Foto <i>Headline</i> di Surat Kabar Harian Kompas Edisi Ramadan 1434 H./2013 M.)	Semiotika Konotasi Roland Barthes	Dalam penelitian ini, ada tiga foto yang dianalisis. Tidak semua foto memiliki keenam teknik konotasi Roland Barthes, tapi ada enam teknik yang lebih menonjol, seperti pose, objek, fotogenik, dan estetika. Ini bisa dilihat pada obyek utama yang diperlihatkan, cara fotografer mengambil foto, dan deskripsi foto yang mengarahkan pembaca. Dalam hal nilai budaya, foto headline edisi Ramadan 1434 H/2013 M. Terdiri dari 3 nilai budaya, yaitu nilai kepercayaan, nilai uang, dan nilai kerjasama. Ada 3 topik utama tentang	Relevansi dalam penelitian sebelumnya, sama sama meneliti foto jurnalistik terhadap suatu peristiwa. Teretaknya perbedaanya ada pada peristiwa yang diteliti yaitu Ramadhan 1434 H/2013 M.

			Ramadan dalam berita harian Kompas edisi 10 Juli 2013 - 7 Agustus 2013, yaitu tentang salat tarawih, naiknya harga-harga, dan perjalanan mudik.	
Kalsum Latupono, 2021 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) AMBON	ANALISIS MAKNA SEMIOTIKA FOTO JURNALISTIK PADA MEDIA ONLINE MALUKU NEWS.CO	Semiotika Roland Barthes <i>Trick Effect</i>	Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa wartawan <i>Malukunews.co</i> tidak menggunakan trik efek saat membuat atau menyampaikan foto berita. Wartawan hanya menunjukkan fakta mengenai kejadian dan kegiatan tersebut. Ada beberapa hal yang ditekankan seperti objek, pose, keindahan, dan cara penulisannya. Keenam foto yang diambil	Relevansi dalam penelitian sebelumnya, sama sama meneliti foto jurnalistik terhadap suatu peristiwa. Teretaknya perbedaanya ada pada objek media yang diteliti yaitu Media <i>Online Malukunews.co</i> .

			<p>menekankan pada objek utama.</p> <p>Wartawan mengambil foto dengan cara tertentu, dan sub judul foto digunakan untuk membantu pembaca memahami foto tersebut.</p>	
<p>Nur Hapizoh, 2019 UNIVERSITAS ISLAM RIAU PEKANBARU</p>	<p>ANALISIS SEMIOTIKA NILAI HUMAN INTEREST PADA FOTO JURNALISTIK KARYA STEVE SIMON DALAM BUKU “<i>THE</i></p>	<p>Analisis Semiotika Charles Sander Peirce</p>	<p>Dalam penelitian sepuluh foto, peneliti hanya membahas empat foto dalam pembahasan. Salah satunya adalah foto yang menunjukkan seorang ibu dan anaknya dalam sebuah bus umum. Anak itu sedang berbaring di pangkuan ibunya. Foto ini adalah foto yang menarik karena menunjukkan hubungan kasih sayang antara seorang</p>	<p>Relevansi dalam penelitian sebelumnya, sama sama meneliti foto jurnalistik terhadap suatu peristiwa. Teretaknya perbedaanya ada pada nilai yang diteliti dimana meneliti nilai <i>human interest</i> pada puku karya Steve Simon Dalam Buku “<i>The Passionate Photographer</i>”</p>

	<i>PASSIONATE PHOTOGRAPHE R</i>		ibu dan anaknya. Mereka terlihat bahagia dan sedang tertawa. Ini adalah foto jurnalistik yang tertuang dalam buku karya Steve Simon.	
Muhammad Arifin, 2015 UIN Sunan Gunung Djati Bandung	PESAN MAKNA FOTO BUDAYA PADA MEDIA DARING (Analisis Semiotika Mengenai Foto Budaya Jawa Barat Pada Rubrik Seni Budaya dan	Analisis Semiotik Roland Barthes	Hasil penelitian ini mengatakan bahwa semua foto di situs Antarafoto.com memiliki arti yang jelas, pesan yang tersembunyi, dan cerita yang dianggap sakral. Arti denotasi dalam foto terlihat dari apa yang ada dalam gambar dan tanda-tanda yang terlihat dalam foto untuk menunjukkan maknanya. Arti tambahan yang bisa terlihat dari foto jurnalistik dalam penelitian dapat	Relevansi dalam penelitian sebelumnya, sama sama meneliti foto jurnalistik terhadap suatu peristiwa. Teretaknya perbedaanya ada pada objek media yang diteliti Foto Budaya Jawa Barat Pada Rubrik Seni Budaya dan Hiburan Antarafoto.com Edisi Juni 2022.

	<p>Hiburan Antarafoto.com Edisi Juni 2022)</p>		<p>dilihat dari cara foto tersebut dibuat.</p> <p>Untuk memahami makna tersembunyi dalam sebuah foto, digunakan enam langkah untuk menganalisis secara tepat sebuah foto berita. Mitos terjadi ketika kita melihat tanda-tanda dalam foto-foto penelitian ini dan kemudian memberikan makna yang tidak sebenarnya berdasarkan objek yang kita lihat atau apa yang ada dalam foto tersebut. Makna yang kita berikan ini sering kali merujuk kepada hal-hal yang lebih luas daripada makna</p>	
--	--	--	--	--

			aslinya, dan itulah yang membuatnya menjadi mitos.	
TIARA RAVILYA PUTRI, 2018 UIN Sunan Gunung Djati Bandung	PESAN DAKWAH BERBAKTI KEPADA ORANG TUA DALAM <i>VIDEO</i> <i>KLIP VIRZHA</i> TENTANG RINDU (Analisis Semiotika Roland Barthes)	Teori Semiotika Model Roland Barthes	Pada video klip Virzha Tentang Rindu, ceritanya tentang seorang anak yang bekerja jauh dari rumah tempat ayahnya tinggal. Dia tinggal sendirian. Dalam video klip ini, konotasi yang dimaksud adalah tentang memperbaiki hubungan antara seorang anak dan ayah setelah anak mengetahui bahwa ayahnya sedang sakit. Arti dari mitos dalam video klip ini adalah tentang menjadi mandiri, selalu memprioritaskan keluarga, dan juga	Relevansi dalam penelitian sebelumnya, sama sama meneliti foto jurnalistik terhadap suatu peristiwa. Teretaknya perbedaanya ada pada objek <i>video klip</i> Virzha Tentang Rindu dengan mengungkap pesan dakwah berbakti kepada orang tua dalam video tersebut.

			menghormati orang tua agar tidak menyesal di masa depan.	
--	--	--	--	--



1.6 Landasan Pemikiran

1.6.1 Landasan Teoritis

Penulis menggunakan analisis Roland Barthes untuk memahami arti dasar, arti lebih dari itu, dan cerita yang terkandung dalam foto KTT G20 yang sedang diteliti. Semiotika atau semiologi, seperti yang dikatakan oleh Barthes, adalah sebuah ilmu untuk mempelajari tanda-tanda dan bagaimana manusia memberikan makna pada hal-hal. Makna ini tidak bisa disalah artikan saat berkomunikasi. Memaknai berarti bahwa benda-benda tidak hanya memberikan informasi saat berkomunikasi, tetapi juga membentuk sistem tanda yang terstruktur. (Barthes,2007)

Denotasi berarti menggunakan bahasa dengan makna yang sama dengan apa yang dikatakan. Namun menurut Barthes, denotasi itu adalah bagaimana suatu tanda menggambarkan atau menjelaskan tentang suatu benda. Denotasi adalah hasil dari melihat langsung pada tanda-tanda yang ada, yang membawa makna yang sebenarnya atau nyata. (Antonius Birowo, 2004)

Sedangkan konotasi adalah arti tambahan yang lebih dalam. Konotasi adalah ketika kita memberikan arti khusus pada suatu kata atau lambang berdasarkan perasaan, emosi, atau keyakinan kita. Ketika kita membicarakan penanda konotasi, hal itu sebenarnya mengacu pada tanda-tanda yang berasal dari sistem denotasi.

Mitos, menurut Roland Barthes, adalah ilmu yang mempelajari tentang tanda-tanda. Menurut Barthes, mitos adalah jenis cara seseorang berbicara. Mitos adalah cerita-cerita yang digunakan orang untuk menyampaikan apa yang ada di

dalam pikirannya. Mitos adalah cerita yang dibuat dengan cara berbicara secara bertentangan dan menjelaskan, mitos ini lebih terkait dengan perasaan dan insting, bukan penjelasan filosofis yang terorganisir.

Untuk membuat temuan lebih baik, penulis mengevaluasi foto dan mempelajarinya untuk memahami maknanya terkait budaya. Tujuannya adalah agar temuan foto tidak hanya sekedar menemukan makna yang sudah diketahui sebelumnya, tetapi juga memperkaya dan mendalaminya.

Dalam hal ini, penting untuk memperhatikan arti budaya. Penulis menggunakan konsep budaya menurut Raymond Williams, yang merupakan seorang tokoh dalam studi budaya dan berusaha membangun kembali teori budaya Marxis.

Williams memberi pilihan baru untuk mempelajari budaya dengan menyelidiki berbagai hal dalam masyarakat yang penting dalam budaya. Williams menghubungkan kebudayaan dengan kerangka pemikiran Marxisme. Namun, dia tidak sepenuhnya setuju dengan pandangan deterministik dan ortodoks Marxisme.

Dalam buku *Marxism and Literature* (1977) dijelaskan seperti berikut:

“Over and above their empirical results, these analyses force theoretical revision of the formula of base and superstructure and of the definition of productive forces. In a social area in which large-scale capitalist economic activity and cultural production are now inseparable. Unless this theoretical revision is made, even the best work of the radical and anti-capitalist empiricists is in the end overlaid or absorbed by the specific theoretical structures of bourgeois cultural sociology” (Williams,1977)

Sama seperti yang dipikirkan Marxisme, di era kapitalisme ini, kekuatan untuk membuat barang harus diperhatikan dengan lebih baik, tidak hanya sebagai sesuatu yang lebih tinggi, tetapi juga sebagai dasar dari produksi. Kebudayaan

dalam pemikirannya berarti mempelajari dan menganalisis hal-hal baru yang terjadi di masyarakat, bukan hanya memberi deskripsi tentang apa yang sedang terjadi. Sosiologi kebudayaan dalam pandangan Raymond Williams memiliki tujuan;

“A modern sociology of culture, whether in its internal studies or in its interventions in a more general sociology, is concerned above all to enquire, actively, and openly, into these received and presumed relations. As such it is not reworking its own field, but putting new questions and new evidence into general work of the social sciences.” Williams, 1977)

1.6.2 Kerangka Konseptual

1. Makna Kebudayaan

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia), Dikatakan bahwa "budaya" adalah pikiran, kecerdasan, dan tradisi. Budaya adalah apa yang diciptakan dan dipikirkan manusia, seperti kepercayaan, seni, dan adat istiadat.

Ernst Cassirer membagi kebudayaan menjadi lima bagian: (1) Hidup Rohani; (2) Bahasa dan Sastra; (3) Seni; (4) Sejarah; dan (5) Pengetahuan. Aspek kehidupan spiritual melibatkan benda-benda fisik yang berkaitan dengan budaya seperti bangunan pura, patung nenek moyang, dan arsitektur. Ini juga termasuk perlengkapan seperti pakaian, makanan, dan alat-alat upacara. Ini juga termasuk sistem kehidupan sosial yang melibatkan acara-acara seperti kelahiran, pernikahan, dan kematian. (Cassirer, 1945).

Aspek bahasa dan kesenian mencakup penggunaan bahasa lokal, puisi pendek, puisi panjang, dan buku cerita. Aspek seni dapat dibagi

menjadi dua bagian besar yaitu seni visual dan seni pertunjukan. Seni visual meliputi melukis, sedangkan seni pertunjukan meliputi tari dan musik. Selain itu, ada juga seni teater seperti wayang, serta seni arsitektur yang mencakup rumah, bangunan, dan perahu. Aspek ilmu pengetahuan juga terdiri dari ilmu-ilmu eksakta dan humaniora seperti sastra, filsafat, kebudayaan, dan sejarah.

Berdasarkan hal diatas, kita dapat memahami bahwa kebudayaan adalah sesuatu yang akan mempengaruhi pengetahuan kita dan mencakup ide-ide atau gagasan yang ada dalam pikiran manusia. Kebudayaan ini memiliki sifat abstrak dalam kehidupan sehari-hari.

Kebudayaan adalah segala sesuatu yang diciptakan oleh manusia dalam kehidupan mereka, seperti cara mereka bertingkah laku dan barang-barang yang mereka hasilkan. Contohnya adalah pola-pola tingkah laku, bahasa, peralatan, organisasi sosial, agama, seni, dan lain-lain. Semua ini bertujuan untuk membantu manusia hidup bersama-sama. Koentjaraningrat mengatakan bahwa ada tiga jenis wujud kebudayaan:

- a. Kebudayaan itu sebenarnya adalah kumpulan dari ide-ide, gagasan, nilai-nilai, norma-norma, dan aturan-aturan yang kompleks.
- b. Kebudayaan adalah cara manusia berperilaku di dalam masyarakat;
dan;
- c. Benda-benda sebagai karya manusia

2. Foto Jurnalistik

Foto jurnalistik adalah foto atau gambar yang bisa kita lihat untuk menggambarkan sebuah kejadian. Gambar-gambar dari fotografi jurnalisme bisa menambah dan memperkuat pesan yang ada di dalam berita. (Yunus, 2010:91). Dalam kata lain, foto jurnalistik atau foto berita dapat memiliki dua peran. Pertama, foto tersebut dapat menemani atau melengkapi berita. Kedua, foto tersebut juga bisa menjadi berita itu sendiri.

3. Media Online

Media online adalah jenis media yang menggunakan internet untuk mengirimkan berita, baik melalui situs web maupun aplikasi. Media online adalah jenis media yang ada setelah media cetak dan media elektronik. Media online adalah media yang menggunakan teknologi digital dan internet untuk menyampaikan informasi. Antaranewscom adalah salah satu media online yang menggunakan tulisan dan foto jurnalistik untuk mendapatkan dan menyampaikan berita.

4. Berita

Menurut Adi Bajuri, berita adalah laporan tentang suatu peristiwa yang sudah terjadi, gagasan atau pendapat seseorang atau kelompok, atau temuan baru di berbagai bidang yang dianggap penting untuk diangkat oleh wartawan dan dimuat di media.

Berita berasal dari bahasa sansekerta, yaitu kata "Vrit" yang artinya 'ada' atau 'terjadi' dalam bahasa Inggris. Beberapa orang mengartikannya

dengan kata Vritta, yang berarti "apa yang terjadi" atau 'sesuatu yang sudah terjadi'. (Suryawati, 2011)

Indonesia Vritta berarti informasi tentang kejadian terbaru. Menurut KBBI, berita adalah cerita tentang peristiwa yang terjadi baru-baru ini. Dalam tulisan ini, kami akan mengumpulkan informasi dari banyak orang dan sumber yang berbeda, lalu mengubahnya menjadi berita yang dapat dibaca oleh pembaca. Tulisan ini akan menjadi bentuk produk berita. (Kuncoro, 2009: 66).

Berita sebenarnya berasal dari bahasa Sanskerta dan memiliki arti 'ada' atau 'terjadi' dalam bahasa Inggris. Beberapa orang mengartikannya dengan kata Vritta, yang berarti "peristiwa" atau "sesuatu yang sudah terjadi". Dalam bahasa Indonesia, "Vritta" memiliki arti "berita atau warta." Menurut KBBI, berita adalah cerita atau keterangan tentang peristiwa yang terjadi baru-baru ini.

1.7 Langkah-Langkah Penelitian

Dalam penelitian ini penulis memiliki beberapa aspek yang perlu diperhatikan sebelum melakukan penelitian, aspek-aspek tersebut adalah sebagai berikut:

1.7.1 Paradigma dan Pendekatan Penelitian

Paradigma yang digunakan adalah pandangan interpretif yang mengatakan bahwa kebingungan dalam situasi sosial sangat besar. Dalam hal ini, ada banyak cara seseorang bisa menginterpretasikan sesuatu menggunakan berbagai pernyataan dan perilaku untuk menyampaikan pesan. (Neuman, 2006).

Pengetahuan yang bersifat deduktif menjadi dasar utama paradigma ini, karena dengan demikian segala sesuatu dapat dijelaskan dengan mudah dan sederhana berdasarkan prinsip khusus menuju hal-hal umum. Artinya, hukum dan prosedur tidak menjadi fokus untuk menggambarkan hal-hal seperti simbol, lambang, atau tulisan. Karena pada akhirnya cara seperti ini akan menghasilkan pendekatan yang disebut deskriptif kualitatif.

Tentang pendekatan ini, peneliti menggunakan metode yang bukan berdasarkan angka-angka. Laman kemnristekdikti menjelaskan bahwa tujuan dari pendekatan ini adalah untuk menggambarkan dan menjelaskan fenomena dan peristiwa sosial dari pandangan individu atau masyarakat.

Proses awal dari pendekatan ini adalah dengan membuat asumsi dasar tentang masalah yang sedang dihadapi dengan menganalisis data dan penelitian yang sudah dilakukan. Tahapan dalam penelitian ini adalah mengumpulkan data, mengelompokkan data tersebut, menyajikan data dalam bentuk gambar atau cerita, dan membuat kesimpulan dari data tersebut yang memberikan informasi penting tentang temuan penelitian.

1.7.2 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis semiotik yang merupakan ilmu tentang cara memberi arti pada tanda-tanda untuk memahami makna dari pesan komunikasi, baik yang dapat dilihat maupun yang tidak dapat dilihat. Analisis semiotika adalah mencoba menemukan tanda-tanda dari suatu peristiwa atau dari sumber lain seperti teks, berita, iklan, dan lainnya.

Analisisnya mencoba menemukan makna yang tersembunyi dari teks atau sumber lainnya. Setelah itu, kita dapat mengetahui pesan yang dikirim oleh orang yang berkomunikasi dan diberikan kepada orang yang menerima pesan dengan menggunakan berbagai media seperti foto, iklan, film, buku, atau media pesan lainnya.

Metode semiotika digunakan untuk memahami makna yang tersembunyi di balik teks media dengan cara yang terperinci. Namun, hal ini sulit untuk dilakukan dengan objektif karena banyak faktor seperti budaya, pengalaman, ideologi, dan lainnya berpengaruh dalam interpretasi.

1.7.3 Jenis-jenis dan Sumber Data

1. Data Primer

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah foto-foto yang terkait dengan pembukaan kegiatan KTT G20 di Bali tahun 2022. Foto-foto tersebut diambil dari portal *online antaranews.com*

2. Data sekunder

Sumber data ini diperoleh dengan mengambil informasi dari berbagai artikel, buku, dan sumber-sumber internet yang terkait dengan topik yang ditulis dan dapat mendukung tulisan ini.

1.7.4 Informan atau Unit Analisis

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan data yang ditemukan di situs *antaranews.com* dengan menggunakan cara untuk menganalisis data tersebut. Unit analisis sendiri adalah apa yang diteliti dalam penelitian terkait dengan suatu benda, individu, atau kelompok. (Hamidi, 2005: 75-76). Unit analisis adalah cara

untuk meneliti suatu hal. Dalam sebuah penelitian, penting untuk menentukan suatu bagian yang akan dianalisis. Dalam penelitian ini, kami menggunakan pendekatan analisis semiotika Roland Barthes untuk memahami makna kebudayaan dalam bentuk simbol dan tanda-tanda.

1.7.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data penelitian ini, peneliti akan menggunakan cara untuk mengumpulkan data dengan menyalin dan mencatat informasi dari dokumen yang ada. Dokumentasi adalah catatan tentang sesuatu yang sudah terjadi yang ditulis, dilukis, atau dibuat oleh seseorang. (Sugiyono, 2007: 329). Dalam penelitian ini, para peneliti menganalisis 15 foto yang berhubungan dengan makna kebudayaan dalam foto-foto berita pembukaan KTT G20 di Bali tahun 2022 di situs online antaranews. com Foto-foto tersebut kemudian diolah menjadi data penelitian. Tapi cara yang digunakan untuk memprosesnya adalah dengan memeriksa gambar untuk mencari tahu apa yang sebenarnya ditunjukkan, apa yang bisa diartikan, dan apa yang mungkin menjadi mitos yang terkait.

1.7.6 Teknik Penentuan Keabsahan Data

Cara untuk memastikan bahwa data yang diambil dari penelitian ini benar adalah dengan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah cara kita memeriksa data dengan menggunakan beberapa sumber untuk memastikan kebenarannya. (Sugiyono 2015: 373) Menemukan triangulasi sumber berarti memeriksa data dari banyak sumber. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode Triangulasi Sumber Data. Metode ini digunakan untuk mencari informasi yang benar melalui beberapa metode dan sumber data yang berbeda. Contohnya,

selain dengan berbicara langsung dan melihat, peneliti bisa juga menggunakan melihat sambil ikut serta (participant observation), surat yang ditulis, berkas-berkas, dokumen tentang sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi, dan gambar atau foto. Setiap cara akan menghasilkan hasil atau fakta yang berbeda, yang kemudian akan memberikan pemahaman yang berbeda tentang hal yang sedang diteliti.

Dalam penelitian ini, penulis berfokus pada cara memastikan data yang digunakan adalah benar dengan menggunakan bahan referensi seperti dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan pribadi, dan gambar atau foto. Tujuannya adalah untuk memahami data yang diperoleh, dan juga memperkaya pengetahuan peneliti serta memperbaiki hasil penelitian.

1.7.6 Teknik Analisis Data

Agar dapat memahami arti kebudayaan yang terdapat dalam foto jurnalistik, peneliti akan mencari tahu ciri-ciri visual dan tulisan yang terdapat dalam foto tersebut. Untuk menganalisis data, peneliti menggunakan metode analisis Miles dan Huberman. Metode ini menekankan bahwa analisis data kualitatif dilakukan dengan cara berinteraksi dan terus menerus hingga selesai, sehingga data menjadi komprehensif. Data reduction, data display, dan data conclusion drawing/verification adalah elemen-elemen penting dalam proses analisis data. Aktivitas dalam analisis data melibatkan pengurangan data, tampilan data, serta penarikan/verifikasi kesimpulan dari data.

Dengan menggunakan tiga tahap signifikasi model Miles dan Huberman, tiga tahap signifikasi ini akan digunakan untuk menafsirkan secara rinci tanda - tanda dan foto berita yang akhirnya dapat ditarik sebuah kesimpulan.

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh oleh peneliti selama berada di lapangan diharapkan memiliki jumlah yang mencukupi, oleh karena itu penting untuk mencatat dengan seksama dan secara terperinci. Mengurangi data berarti menyusutkan, memilih inti, memusatkan pada yang penting, mencari tema dan pola. Dengan cara ini, informasi yang telah dikurangi akan memberikan gambaran yang lebih terperinci dan memfasilitasi peneliti dalam mengumpulkan data berikutnya, serta menemukannya jika diperlukan. Setiap peneliti diberi arahan dalam rangka pengurangan data dengan tujuan yang ingin dicapai. Fokus utama dari penelitian kualitatif berada pada hasil temuan.

Dalam penelitian ini reduksi data dilakukan pada saat peneliti mendapatkan data dari Foto Jurnalistik yang terbit pada portal online *antaranews.com* yang memfokuskan bidikan foto dari kegiatan puncak pembukaan kegiatan KTT G20 di Bali tahun 2022. Setelah mendapatkan data yang dirasa cukup, Setelah itu, penulis mencoba mempermudah data tersebut dengan menggunakan informasi yang mendukung dalam diskusi penelitian ini. Sebagai hasilnya, informasi-informasi ini menuju pada suatu kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan.

2. Penyajian Data

Setelah jumlah data dikurangi, langkah berikutnya adalah menampilkan data. Dalam studi kualitatif, data dapat disajikan melalui berbagai cara seperti deskripsi singkat, grafik, relasi antar kategori, diagram alur, dan berbagai teknik lainnya. Dalam situasi ini, metode Miles dan Huberman sangat umum digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif dengan menggunakan teks yang memiliki sifat cerita. Dalam melakukan tampilan data, disarankan untuk menggunakan berbagai bentuk seperti grafik, tabel, jaringan kerja, dan chart, selain menggunakan teks naratif.

Dalam mengungkapkan informasi dalam penelitian ini, peneliti menggambarkan data-data mengenai foto hasil dari acara pembukaan KTT G20 di Bali tahun 2022, sehingga pemahaman tentang makna yang terkait, makna literal, dan makna simbolik dari peristiwa-peristiwa yang ada menjadi lebih sederhana untuk dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan

Proses terakhir dalam menganalisis data kualitatif adalah membuat simpulan dan melakukan verifikasi. Kesimpulan awal yang disampaikan masih provisional, dan akan berubah apabila tidak adanya bukti yang kuat yang mendukung dalam tahap pengumpulan data selanjutnya. Namun, apabila kesimpulan yang diajukan pada tahap pertama, didukung oleh bukti yang sah dan konsisten saat peneliti kembali ke lokasi pengumpulan data, maka kesimpulan yang diajukan merupakan

kesimpulan yang terpercaya. Hasil dalam penelitian kualitatif adalah temuan yang sebelumnya belum pernah ditemukan. Penemuan bisa berwujud penjelasan atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih kurang terang atau samar sehingga setelah dikaji lebih lanjut menjadi lebih jelas, bisa berupa hubungan sebab-musabab atau interaksi, hipotesis atau teori.

